

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penciptaan keris tidak hanya tergantung pada kualifikasi ketrampilan tangan, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh tingkat keterlibatan dalam melakukan tahapan ritus tradisi, penghayatan, dan kedalaman visi metafisis. Atas kesadaran terhadap kualitas yang harus dicapai, maka proses pembuatan produk seni kriya harus dimulai pada hari dan bulan tertentu. Keris dikategorikan suatu hasil budaya bangsa yang bernilai seni dan keindahan yang tinggi, tidak lepas dari sebuah tampilan secara total dari apa yang terkandung di dalamnya. Orang Jawa menafsirkan bentuk dari bilah keris itu bukan sekedar untuk memberikansajian tentang kekuatan (fisik) dan keindahan (artistik) belaka. Pada kehadiran simboliknya juga mengandung makna yang mendalam, dengan berbagai pesan moral dan etika tertentu.

Film dokumenter ini nantinya juga sebagai pembaharuan dan pencerahan kembali pengetahuan yang mulai dilupakan karena kurangnya pengetahuan dalam masyarakat itu sendiri menjadi sangat penting. Hal ini juga mencoba mendekatkan kembali bagaimana eksistensi keris dalam budaya Jawa khususnya Yogyakarta sehingga mencoba mendekatkan pengetahuan luhur mengenai bagian dari kebudayaan bangsa yang selama ini dipenuhi dengan stigma negatif mengenai keris.

Eksistensinya dalam kehidupan masyarakat Jawa sejak dahulu hingga sekarang masih memiliki peran penting, walaupun mungkin secara substansi sedikit terjadi pergeseran alih fungsi. Keris sebagai produk budaya bangsa Indonesia yang memiliki nilai seni adiluhung dan penuh makna simbolik yang perlu dilestarikan di satu sisi dan dikembangkan di sisi lain. Popularitas keris tidak hanya di pulau Jawa, tetapi telah menjadi warisan budaya besar dunia.

Dalam pembuatan film dokumenter keris menemukan kendala salah satu adanya pandemi covid-19, yang membuat terkendalanya dalam proses pengambilan gambar, proses perizinan lokasi pengambilan gambar yang tidak disetujui akibat pandemi covid-19, momen alur penceritaan kegiatan-kegiatan Karaton Ngayogyakarta Hadiningrat yang ditiadakan, serta beberapa narasumber yang merasa keberatan dikunjungi yang mengakibatkan kerumunan, sehingga sutradara berupaya untuk meminta atau meminjam dokumentasi sebelumnya untuk melengkapi bagian dari cerita tersebut dan sutradara berupaya untuk menunggu hingga narasumber bersedia dilakukan proses pengambilan gambar di masa pandemi covid-19.

Film dokumenter ekspository “*Heritage of Humanity*” berupaya menghadirkan film dari sudut pandang kebudayaan leluhur dalam bidang warisan budaya tak benda, karena ketika pada saat terjun kelapangan dan mencatat fakta akan adanya keris kemudian menjadi tertarik menghadirkan film dokumenter keris ini dari sudut pandang berbeda, mengenal dan mengidentifikasi keris yang tidak hanya sekedar benda namun mempunyai nilai, ideologi, edukasi, simbolik budaya. Dengan mengangkat keris ke dalam media film dokumenter diharapkan bisa memberikan *feedback* kepada penonton untuk bisa memberikan informasi lebih tentang khasanah warisan budaya tak benda, dengan adanya dokumentasi terkait eksistensi keris bisa menjadi sumber data bagi pelaku budaya maupun bidang ilmu manapun yang ingin mengetahui eksistensi keris dalam budaya Jawa.

B. Saran

Film dokumenter ini nantinya juga sebagai pembaharuan dan pencerahan kembali pengetahuan yang mulai dilupakan karena kurangnya pengetahuan dalam masyarakat itu sendiri menjadi sangat penting. Hal ini juga mencoba mendekatkan kembali bagaimana eksistensi keris dalam budaya Jawa khususnya Yogyakarta ditinjau dari sisi bahasa simbol sehingga mencoba mendekatkan pengetahuan luhur mengenai bagian dari kebudayaan bangsa yang selama ini dipenuhi dengan stigma negatif mengenai keris.

Proses suatu penciptaan karya melalui beberapa tahapan akan menemui kendala, dalam hal ini sutradara harus siap untuk memikirkan pilihan dari *treatment* yang dibentuk di awal atau data yang sudah ditulis, dari kematangan konsep harus sangat diperhatikan ketika membuat sebuah film dokumenter maupun film fiksi. Melalui perjalanan yang panjang riset yang terkadang belum menemui titik terang disinilah mental seorang sutradara diuji apakah akan lanjut atau harus berhenti dengan objek dokumenter yang diangkat.

Perlu adanya kedekatan secara emosional terhadap subjek sehingga nantinya narasumber bisa dekat dengan sutradara, dan sutradara mampu melakukan pendekatan dengan tidak adanya batas antara pembuat film dan narasumber.



DAFTAR PUSTAKA

- Ayawaila, Gerzon R. 2017. *Dokumenter Dari Ide Hingga Produksi*. Jakarta: FFTV-IKJ.
- Bernard, Sheila Curran, 2007. *Documentary Storytelling – Making Stronger and More Dramatic Nonfiction Film*. Focal Press: Francis.
- Fachrudin, Andi. 2014. *Dasar-Dasar Produksi Televisi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Harsrinuksmo, Bambang. 2004. *Ensiklopedia Keris*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Haryoguritno, Haryono. 2006. *Keris Jawa: Antara Mistik dan Nalar*. Yogyakarta: Indonesia Kebanggaanku.
- Koesni. 1979. *Pakem Pengetahuan Tentang Keris*. Semarang: Aneka Ilmu.
- Nasution. 1992. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Pamungkas, Ragil. 2007. *Mengenal keris: Senjata "Magis" Masyarakat Jawa*. Yogyakarta: Penerbit Narasi.
- Prakoso, Dabid. 2008. *Film Pinggiran: Analogi Film Pendek, Film Eksperimental, dan Film Dokumenter*. Jakarta: Yayasan Seni Visual Indonesia.

Sumber data dan Wawancara Narasumber

Nama : G.B.P.H. Drs. Yudhaningrat, M.M.
 Alamat : Dalem Yudhonegaran, Jalan Ibu Ruswo No
 33-34 Gondomanan, Yogyakarta
 Pekerjaan : Pensiunan PNS DIY
 Umur : 51 tahun
 Kontak : -
 Posisi : Keluarga Karaton Yogyakarta
 Pengambilan data : wawancara personal di kediaman Gusti Yudha
 Tanggal : 14 Desember 2020 pukul 13.00 WIB

Nama : Dr. Amos Setiadi, S.T., M.T.
 Alamat : Jalan Garuda Perum Nogotirto No 88, Bantul,
 Yogyakarta
 Pekerjaan : Staff Pengajar Fakultas Teknik UAJY
 Umur : 53 tahun
 Kontak : 0896-4983-5223
 Posisi : Budayawan Perkerisan
 Pengambilan data : wawancara personal di kediaman pak Amos
 Tanggal : 15 November 2020 pukul 15.00 WIB

Nama : RM Enggar Pikantoyo
 Alamat : Dalem Mangkusuman Jalan Ibu Ruswo No 18
 Yogyakarta
 Pekerjaan : *Abdi Dalem* Karaton Yogyakarta
 Umur : 48 tahun
 Kontak : 0852-9208-6478
 Posisi : Keluarga Karaton Yogyakarta
 Pengambilan data : wawancara personal di kediaman pak Enggar
 Tanggal : 15 Desember 2020 pukul 16.00 WIB

Nama : Ki Pramono Pinunggul
 Alamat : Barak II Margoluwih Sayegan Sleman Yogyakarta
 Pekerjaan : Seniman dan Budayawan
 Umur : 52 tahun
 Kontak : 0812-2704-137
 Posisi : Penggiat Komunitas LKK
 Pengambilan data : acara diskusi keris di Saung Banon Arts
 Tanggal : 22 April 2021 pukul 15.00 WIB

Nama : Agung Begawan Prabu
Alamat : Jalan Blabak-Boyolali Km. 0,7 Jetis Sukasari,
RT.01 RW.01, Blambangan, Pagersari, Mungkid,
Magelang, Jawa Tengah
Pekerjaan : Membuat keris
Umur : 41 tahun
Kontak : 0857-4301-4737
Posisi : Empu keris
Pengambilan data : wawancara personal di kediaman Begawan Prabu
Tanggal : 28 Oktober 2020 pukul 13.00 WIB



Sumber Online Data Audio Visual

<https://www.youtube.com/watch?v=RXJcz1oz8tE>, diunduh (22.30 wib) 12 Januari 2021.

IG: narkosun on Twitter: "Ngancurin kerisnya kok masih pake gerinda buatan orang kapir? Blm kaffah om, pekok-e. <https://t.co/LoGHLJBzOW>" /Twitter, diunduh (15.30 wib) 15 April 2021.

<https://www.indozone.id/news/XxsE6ay/sekelompok-orang-musnahkan-keris-karena-dianggap-syirik-tagar-save-keris-trending-topic>, diunduh(15.30 wib) 15 April 2021.

<https://www.boombastis.com/anggapan-salah-kaprah-pada-keris/274462>, diunduh (15.30 wib) 15 April 2021.

<https://www.dream.co.id/your-story/balasan-mengerikan-manusia-yang-percaya-benda-keramat-1612138.html>, diunduh (15.30 wib) 15 April 2021.

<https://quranruqyah.wordpress.com/2018/05/28/meruqyah-dan-memusnahkan-jimat-pusaka/>, diunduh (15.30 wib) 15 April 2021.

<https://www.kompas.com/tren/read/2020/08/04/175824465/trending-di-twitter-berikut-sejarah-keris?page=all>, diunduh (15.30 wib) 15 April 2021.